

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Perusahaan adalah organisasi yang mempunyai kegiatan tertentu untuk mencapai tujuannya. Baik itu perusahaan jasa, perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur. Biasanya disamping mencari laba, tujuan perusahaan yaitu mencakup pertumbuhan yang terus menerus, kelangsungan hidup, dan kesan positif di mata publik. Perkembangan perusahaan saat ini semakin pesat. Di jaman seperti sekarang ini teknologi mendorong banyak perusahaan untuk semakin memperluas usahanya dengan meraih pangsa pasar. Hal tersebut mendorong terjadinya persaingan ketat antar perusahaan. Perusahaan adalah organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang yang kegiatannya melakukan produksi dan distribusi untuk memenuhi kebutuhan manusia. Kegiatan produksi dan distribusi dilakukan dengan menggabungkan berbagai faktor produksi, yaitu manusia, alam dan modal. Kegiatan produksi dan distribusi umumnya dilakukan untuk memperoleh laba. Namun ada juga kegiatan produksi yang tujuannya bukan untuk mencari laba. Seperti yayasan sosial, keagamaan, dll. Hasil suatu produksi dapat berupa barang dan jasa.

Dalam mendukung perkembangan suatu usaha yang semakin maju perusahaan memerlukan komponen. Komponen operasional yang sangat penting dalam mendukung kelangsungan operasi perusahaan salah satunya

yaitu aset tetap berwujud seperti tanah, bangunan, mesin dan kendaraan sehingga memerlukan perlakuan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Aset tetap berwujud pada dasarnya bisa memberikan gambaran kapitalisasi yang wajar. Oleh karena itu dibutuhkan adanya perlakuan akuntansi yang memadai mulai dari saat perolehan sampai dengan pengalokasian biaya selama umur aset berwujud tersebut. Perlakuan aset tetap berwujud ini bertujuan untuk memberikan kelayakan penyajian aset tetap berwujud sebagai salah satu bagian dari harta kekayaan perusahaan secara keseluruhan.

Informasi keuangan disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan utama yang dihasilkan dari proses akuntansi adalah neraca dan laporan laba rugi. Salah satu pos dalam neraca adalah aset tetap. Dalam neraca, aset tetap yang dibahas merupakan aset tetap berwujud yang dipergunakan oleh perusahaan untuk kegiatan usahanya yang mana aset tersebut bukan untuk diperjualbelikan. Dengan melakukan analisa terhadap pos-pos neraca dapat diketahui gambaran tentang posisi keuangan perusahaan sedangkan analisa terhadap laporan laba rugi dapat diketahui hasil usaha perusahaan dalam periode tertentu.

Aset tetap adalah aset berwujud yang digunakan dalam operasi perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan. Aset semacam ini biasanya memiliki masa pemakaian yang lama dan diharapkan dapat memberi manfaat pada perusahaan selama bertahun-tahun. Manfaat yang diberikan aset tetap umumnya semakin lama semakin

menurun, kecuali manfaat yang diberikan oleh tanah. Aset yang digunakan dalam operasi perusahaan ada dua jenis, yaitu aset berwujud (*tangible aset*) dan aset tidak berwujud (*intangible aset*). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 yang merupakan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang mengatur tentang aset tetap. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) adalah organisasi profesi akuntan di Indonesia. PSAK No. 16 memberi definisi aset tetap adalah “aset yang berwujud yang diperkirakan untuk digunakan selama lebih satu periode dan dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, untuk tujuan administrative dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.” Maka dari itu aset tetap harus mendapat perhatian yang memadai dari pimpinan serta segala perlakuan akuntansi terhadap aset tetap harus sesuai dengan PSAK yang merupakan dasar atau konsep yang menjadi pedoman dalam menilai, mencatat dan menyajikan harta, kewajiban serta modal perusahaan. PSAK No. 16 bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi aset tetap, agar pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas di aset tetap, dan perusahaan dalam investasi tersebut.

Aset tetap berwujud meliputi berbagai bentuk kekayaan yang dipergunakan dalam operasi perusahaan yang biasa secara permanen atau untuk jangka panjang. Yang termasuk dalam aset tetap antara lain tanah, gedung atau bangunan, kendaraan, mesin-mesin dan alat-alat perkantoran. Tanah adalah bagian dari bumi yang dikuasai perusahaan dan digunakan

dalam kaitannya dengan pelaksanaan kegiatan normal perusahaan. Gedung atau bangunan adalah bangunan-bangunan yang dikuasai oleh perusahaan yang penggunaannya berkaitan dengan kegiatan normal perusahaan, contoh:gedung kantor, gedung pabrik dan gedung garasi. Kendaraan adalah segala alat transportasi yang dikuasai perusahaan dan digunakan dalam rangka kegiatan normal perusahaan, sebagai pengangkut barang atau karyawan. Mesin adalah segenap alat yang digunakan dalam pengolahan barang yang berkaitan dengan kegiatan normal perusahaan. Sedangkan alat-alat perkantoran adalah perangkat, perabot dan perkakas perkantoran yang dikuasai perusahaan dan digunakan dalam kaitannya dengan kegiatan normal perusahaan.

Penelitian ini dimotivasi oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2014) menunjukkan bahwa hasil penelitian mengenai perlakuan akuntansi aset tetap berwujud serta penyajiannya dalam laporan keuangan pada CV Tanteri Keramik yang belum sesuai dengan ketentuan PSAK No. 16 karena beban untuk mendapatkan aset tetap masih dijadikan beban tersendiri bukannya untuk menambah nilai aset tetap itu sendiri yang telah ditetapkan oleh PSAK No. 16 dan juga penelitian ini dimotivasi oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2014) yang menunjukkan bahwa hasil penelitian mengenai perlakuan akuntansi aset tetap berwujud serta penyajiannya dalam laporan keuangan pada PT Pelayaran Liba Marindo Tanjungpinang yang belum sesuai dengan ketentuan PSAK No. 16 karena metode penyusutan yang digunakan perusahaan untuk mengalokasikan jumlah

yang disusutkan secara sistematis dari suatu aset selama umur manfaatnya tidak sesuai dengan ketentuan PSAK No. 16 dan juga penelitian ini dimotivasi oleh penelitian yang dilakukan Yoga Pradana mengenai penerapan PSAK No. 16 tentang aset pada PT Perkebunan Nusantara XI (Persero) PG Soedhono Ngawi yang dimana hasilnya menunjukkan bahwa perusahaan tersebut proses pencatatan pelepasan asetnya masih bertentangan dengan PSAK No. 16 karena perusahaan tersebut tidak mengakui adanya keuntungan maupun kerugian dari pelepasan aset. Yang dimana kebijakan perusahaan tersebut tidak sesuai dengan PSAK No. 16 yang mengakui keuntungan atau kerugian yang muncul dari pelepasan aset tetap dimasukkan dalam laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya. Oleh karena itu penulis ingin mengangkat judul tentang “Analisis Penerapan PSAK No. 16 tentang Aset Tetap Serta Penyajiannya Dalam Laporan Keuangan pada PT. Indonesia *Steel Tube Works*”. Agar penulis mengetahui bagaimana penerapan PSAK No. 16 tentang Aset Tetap serta penyajiannya dalam laporan keuangan pada PT. Indonesia *Steel Tube Works*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang diangkat mengenai aset tetap, maka terdapat perumusan masalah yang akan dibahas, yaitu :

1. Bagaimanakah kesesuaian akuntansi aset tetap menurut PSAK No.16 pada PT. Indonesia *Steel Tube Works*?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dari penulisan karya ilmiah ini, yaitu :

- a. Untuk mengetahui penerapan akuntansi aset tetap pada PT. Indonesia *Steel Tube Works*
- b. Untuk mengetahui kesesuaian akuntansi aset tetap menurut PSAK No. 16 pada PT. Indonesia *Steel Tube Works*

2. Manfaat

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan tentang penerapan akuntansi aset tetap pada PT. Indonesia *Steel Tube Works*

b. Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Menambah pengetahuan penulis mengenai penerapan akuntansi aset tetap pada PT. Indonesia *Steel Tube Works* dan mengetahui lebih dalam tentang PSAK No.16 tentang aset tetap.

b) Bagi Akademik

Diharapkan dapat menambah informasi dan referensi perpustakaan dan memberikan manfaat bagi mahasiswa lain dalam penelitian lebih lanjut.

c) Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran dalam menciptakan penerapan yang lebih baik.